

Pengaruh Sosial dan Reputasi Lembaga terhadap Keputusan Muzaki ASN dalam Pembayaran Zakat melalui Sistem Pemotongan Gaji di BAZNAS Kabupaten Mojokerto dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi

Hida Wahyukharisma Putri¹, Nurwinsyah Rohmaningtyas²

¹&²Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

hida.22127@mhs.unesa.ac.id, nurwinsyahrohmaningtyas@unesa.ac.id

ABSTRACT.

This study aims to analyze the influence of social factors and institutional reputation on the decisions of civil servant (ASN) muzaki, as well as to examine the role of religiosity as a moderating variable. This research employed a quantitative approach with an associative research design. The sample consisted of 130 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using Structural Equation Modeling based on Partial Least Squares (SEM-PLS) with SmartPLS 4.0. The results indicate that social influence, institutional reputation, and religiosity have a positive and significant effect on muzaki decisions. Religiosity is proven to moderate the influence of social factors on muzaki decisions, but it does not moderate the influence of institutional reputation. This study confirms that ASN's zakat decisions are influenced by social norms, religiosity, and institutional reputation, so it is necessary to strengthen the social environment, institutions, and religious values.

Keywords: Social Influence, Institutional Reputation, Religiosity, Muzaki Decision, Civil Servant Zakat, SEM-PLS

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sosial dan reputasi lembaga terhadap keputusan muzaki ASN, serta menguji peran religiusitas sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Sampel sebanyak 130 responden ditentukan melalui purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala *Likert* dan dianalisis dengan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (SEM-PLS) melalui *SmartPLS* 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh sosial, reputasi lembaga, dan religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan muzaki. Religiusitas terbukti memoderasi pengaruh sosial terhadap keputusan muzaki, namun tidak memoderasi pengaruh reputasi lembaga. Penelitian ini menegaskan bahwa keputusan berzakat ASN dipengaruhi norma sosial, religiusitas, dan reputasi lembaga, sehingga perlu penguatan lingkungan sosial, institusi, dan nilai keagamaan.

Kata Kunci: Pengaruh Sosial, Reputasi Lembaga, Religiusitas, Keputusan Muzaki, Zakat ASN, SEM-PLS

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia pada tahun 2025 dengan total populasi mencapai 286,69 juta jiwa (Perdana, 2025). Dari jumlah tersebut, sebanyak 249,82 juta jiwa atau 87,14% beragama Islam. Kondisi ini menunjukkan bahwa ajaran Islam memiliki peran penting dalam

kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, termasuk dalam implementasi instrumen ekonomi syariah seperti zakat.

Zakat merupakan kewajiban bagi umat Muslim yang tidak hanya berdimensi ibadah, tetapi juga memiliki fungsi sosial-ekonomi dalam redistribusi pendapatan dan pengentasan kemiskinan (Ramadan dkk., 2024). Potensi zakat di Indonesia sangat besar, yaitu mencapai Rp 327 triliun per tahun, namun realisasi penghimpunan pada tahun 2025 baru sekitar Rp 42 triliun (Wicaksana, 2025). Kesenjangan ini menunjukkan bahwa pengelolaan zakat belum optimal, terutama dalam aspek kepercayaan, kesadaran, dan tata kelola lembaga (Setkab RI, 2024).

BAZNAS sebagai lembaga resmi pengelola zakat memiliki peran strategis dalam mengoptimalkan penghimpunan zakat. Namun, munculnya isu dugaan penyimpangan dana yang dilaporkan oleh ICW menunjukkan masih adanya kelemahan dalam transparansi dan akuntabilitas (ICW, 2025). Hal ini berdampak pada menurunnya kepercayaan muzaki, yang pada akhirnya mempengaruhi keputusan dalam membayar zakat melalui lembaga.

Fenomena tersebut juga terjadi di tingkat daerah, khususnya di BAZNAS Kabupaten Mojokerto yang mengalami penurunan jumlah muzaki aktif. Ketergantungan pada ASN sebagai sumber utama penghimpunan zakat menjadi salah satu faktor, di mana jumlah muzaki berkurang akibat pensiun (BAZNAS Kabupaten Mojokerto, 2025). Selain itu, berdasarkan data pada tabel 1, jumlah CPNS tahun 2023 mencapai 6.545 orang, namun belum sepenuhnya terintegrasi dalam sistem penghimpunan zakat. Kurangnya sosialisasi kepada ASN baru juga memperburuk kondisi ini.

Tabel 1. Jumlah CPNS Kabupaten Mojokerto 2023

No.	Jabatan	Laki-Laki	Perempuan
1	Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama	29	4
2	Administrator	113	63
3	Pengawas	153	81
4	Jabatan Fungsional Guru	1.018	2.110
5	Jabatan.Fungsional Medis	177	637
6	Jabatan.Fungsional Teknis	239	273
7	Jabatan.Fungsional Umum/Pelaksana	1.122	526
Jumlah		6.545	

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto (2024)

Secara empiris, pada tahun 2023 penghimpunan zakat mencapai Rp 2,26 miliar dengan jumlah muzaki aktif menurun dari 1.666 menjadi 1.476 orang (BAZNAS Kabupaten Mojokerto, 2023). Pada tahun 2024, penghimpunan kembali menurun menjadi Rp 1,79 miliar dengan jumlah muzaki aktif turun dari 1.491 menjadi 1.096

orang (BAZNAS Kabupaten Mojokerto, 2024). Tren ini menunjukkan adanya fluktuasi dengan kecenderungan penurunan, sehingga diperlukan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi muzaki.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keputusan muzaki dalam membayar zakat, seperti pengaruh sosial, reputasi lembaga, dan religiusitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan faktor-faktor tersebut, dengan religiusitas sebagai variabel moderasi, guna memberikan kontribusi teoritis dalam ekonomi Islam serta rekomendasi praktis bagi BAZNAS Kabupaten Mojokerto dalam meningkatkan partisipasi muzaki secara berkelanjutan.

Penelitian ini berlandaskan pada *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap dan norma subjektif (Ajzen & Fishbein, 1967). Dalam konteks zakat, keputusan muzaki tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh tekanan sosial dan persepsi terhadap lembaga pengelola zakat. Kelman (1958) menjelaskan bahwa pengaruh sosial merupakan proses di mana sikap dan perilaku seseorang berubah akibat interaksi dengan orang lain atau paparan terhadap komunikasi sosial. Dalam konteks ASN, lingkungan kerja memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan pembayaran zakat melalui sistem pemotongan gaji. Reputasi lembaga menurut Fombrun & Shanley (1990) berangkat dari asumsi bahwa lembaga yang memiliki rekam jejak positif, transparan, dan profesional akan memperoleh kepercayaan lebih tinggi dari masyarakat. Semakin baik reputasi lembaga, semakin tinggi kepercayaan muzaki dalam menyalurkan zakat melalui lembaga tersebut. Menurut Cornwall dkk. (1986) religiusitas menunjukkan tingkat keterikatan individu terhadap ajaran agamanya, yang tercermin dari sejauh mana seseorang memahami, merasakan, dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Variabel ini tidak hanya berpengaruh langsung terhadap keputusan muzaki, tetapi juga berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat hubungan antara faktor sosial dan keputusan berzakat.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan individu dalam berzakat. Penelitian oleh (Mansori dkk., 2020) menemukan bahwa norma sosial dan lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku ekonomi berbasis agama. Selain itu, penelitian Afandi dkk. (2022) menunjukkan bahwa reputasi lembaga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan muzaki dalam membayar zakat di BAZNAS Kota Yogyakarta. Temuan ini menegaskan bahwa kepercayaan terhadap lembaga menjadi faktor utama dalam keputusan berzakat. Namun, terdapat perbedaan hasil penelitian terkait peran religiusitas sebagai variabel moderasi. Beberapa penelitian menyatakan religiusitas mampu memperkuat hubungan antar variabel, sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa religiusitas tidak selalu memoderasi hubungan tertentu.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, penelitian ini mengajukan hipotesis: (H1) Pengaruh sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap

keputusan muzaki dalam membayar zakat, (H2) Reputasi lembaga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan muzaki dalam membayar zakat, (H3) Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan muzaki dalam membayar zakat, (H4) Religiusitas memoderasi pengaruh sosial terhadap keputusan muzaki dalam membayar zakat, (H5) Religiusitas memoderasi reputasi lembaga terhadap keputusan muzaki dalam membayar zakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yaitu untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengolah data numerik secara statistik dan menguji hipotesis secara objektif. Penelitian ini berlandaskan pada paradigma positivisme yang menekankan pada pengukuran dan analisis hubungan antar variabel secara empiris (Sugiyono, 2023). Penelitian dilaksanakan di BAZNAS Kabupaten Mojokerto, dengan subjek penelitian adalah muzaki ASN yang membayar zakat melalui sistem pemotongan gaji. Pemilihan lokasi didasarkan pada adanya fenomena penurunan jumlah muzaki aktif serta relevansi dengan tujuan penelitian dalam menganalisis perilaku zakat di lingkungan ASN.

Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner secara *online* menggunakan *Google Form*. Kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel penelitian dan menggunakan skala *Likert* untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu pengaruh sosial (X1) dan reputasi lembaga (X2), variabel dependen yaitu keputusan muzaki (Y), serta variabel moderasi yaitu religiusitas (Z). Pengaruh sosial diukur melalui indikator opini publik, kebiasaan masyarakat sekitar, dorongan tokoh agama, dan tekanan sosial. Reputasi lembaga diukur melalui transparansi, kepercayaan, dan persepsi kinerja. Religiusitas diukur berdasarkan keyakinan, pengetahuan dan praktik keagamaan.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *non-probability sampling*, khususnya *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu, yakni ASN yang aktif membayar zakat melalui BAZNAS. Teknik ini digunakan karena tidak semua populasi memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan software *SmartPLS 4.0*. Analisis dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu *outer model* untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk, serta *inner model* untuk menguji hubungan antar variabel dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 130 responden yang memenuhi kriteria yang ditetapkan, dengan pengumpulan data melalui kuesioner *online* (*Google Form*).

Kriteria responden didasarkan pada jenis kelamin, usia, dan pendapatan rata-rata per bulan. Batas usia minimal 18 tahun dipilih karena pada usia tersebut individu telah memenuhi syarat administratif untuk mendaftar sebagai CPNS, sehingga relevan sebagai bagian dari populasi penelitian. Sementara itu, batas pendapatan minimal Rp4.716.000 mengacu pada nishab zakat profesi, sehingga responden yang dipilih telah memenuhi kriteria sebagai muzaki ASN, dan kedua batasan ini digunakan untuk memastikan kesesuaian karakteristik responden dengan konteks penelitian.

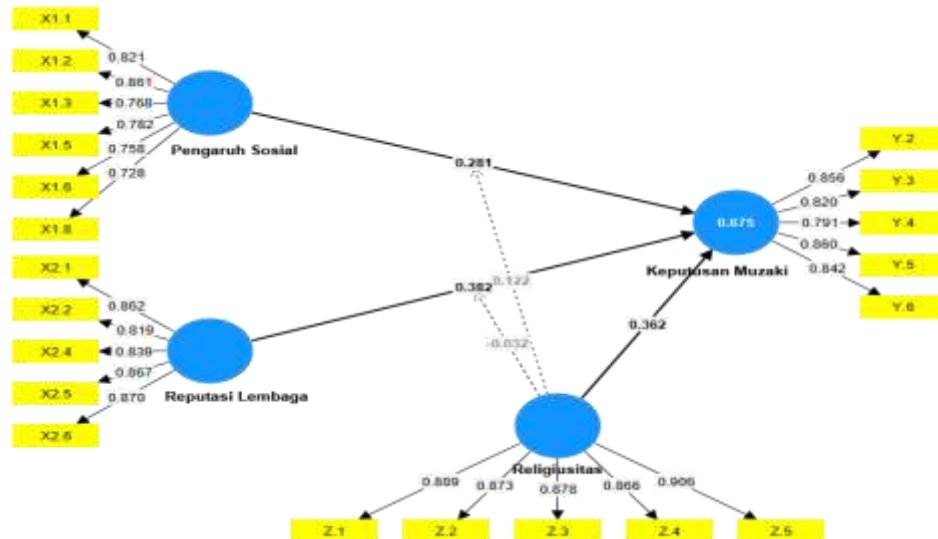
Tabel 2. Karakteristik Responden

Keterangan	Responden	Jumlah Responden	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	74	56,9%
	Perempuan	56	43,1%
	Total	130	100%
Usia	18 - 28 Tahun	34	26,2%
	29 - 44 Tahun	54	41,5%
	45 - 60 Tahun	42	32,3%
	Total	130	100%
Pendapatan rata-rata perbulan	Rp4.716.000 - Rp5.000.000	72	55,4%
	Rp5.000.000 - Rp10.000.000	52	40%
	>Rp10.000.000	6	4,6%
	Total	130	100%

Sumber: Data Primer (2026)

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dari total 130 responden, mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 74 orang (56,9%), sedangkan perempuan sebanyak 56 orang (43,1%). Berdasarkan usia, responden didominasi oleh kelompok usia 29–44 tahun sebanyak 54 orang (41,5%), diikuti usia 45–60 tahun sebanyak 42 orang (32,3%) dan usia 18–28 tahun sebanyak 34 orang (26,2%). Sementara itu, berdasarkan pendapatan rata-rata per bulan, mayoritas responden berada pada kisaran Rp4.716.000–Rp5.000.000 sebanyak 72 orang (55,4%), diikuti Rp5.000.000–Rp10.000.000 sebanyak 52 orang (40%) dan >Rp10.000.000 sebanyak 6 orang (4,6%), sehingga dapat disimpulkan bahwa responden didominasi oleh laki-laki, berusia 29–44 tahun, dan berpendapatan Rp4.716.000–Rp5.000.000.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Output SmartPLS 4.0, Diolah penulis (2026)

Outer Model

Menurut Hair dkk. (2017), instrumen penelitian dinyatakan layak apabila memenuhi uji validitas dan reliabilitas dalam evaluasi *outer model*. Uji validitas meliputi *convergent validity* yang ditunjukkan oleh nilai *outer loading* $\geq 0,70$ dan *Average Variance Extracted (AVE)* $\geq 0,50$, serta *discriminant validity* yang diukur menggunakan *Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)* dengan nilai $<0,85$ (ketat) atau $<0,90$ (longgar). Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* dengan kriteria $\geq 0,70$, sehingga seluruh indikator pada variabel pengaruh sosial, reputasi lembaga, religiusitas, dan keputusan muzaki dinyatakan layak dan konsisten untuk digunakan dalam analisis model struktural.

Tabel 3. Hasil Outer Loading

Indikator	Loading Factor	Keterangan
PS1.1 <- Pengaruh Sosial (X1)	0.821	Valid
PS1.2 <- Pengaruh Sosial (X1)	0.861	Valid
PS2.1 <- Pengaruh Sosial (X1)	0.768	Valid
PS3.1 <- Pengaruh Sosial (X1)	0.782	Valid
PS3.2 <- Pengaruh Sosial (X1)	0.758	Valid
PS4.2 <- Pengaruh Sosial (X1)	0.728	Valid
RL1.1 <- Reputasi Lembaga (X2)	0.862	Valid
RL1.2 <- Reputasi Lembaga (X2)	0.819	Valid
RL2.2 <- Reputasi Lembaga (X2)	0.839	Valid
RL3.1 <- Reputasi Lembaga (X2)	0.867	Valid

RL3.2 <- Reputasi Lembaga (X2)	0.870	Valid
KM1.2 <- Keputusan Muzaki (Y)	0.856	Valid
KM2.1 <- Keputusan Muzaki (Y)	0.820	Valid
KM2.2 <- Keputusan Muzaki (Y)	0.791	Valid
KM3.1 <- Keputusan Muzaki (Y)	0.860	Valid
KM3.2 <- Keputusan Muzaki (Y)	0.842	Valid
R1.1 <- Religiusitas (Z)	0.889	Valid
R1.2 <- Religiusitas (Z)	0.873	Valid
R2.1 <- Religiusitas (Z)	0.878	Valid
R2.2 <- Religiusitas (Z)	0.866	Valid
R3.1 <- Religiusitas (Z)	0.906	Valid

Sumber: Output SmartPLS 4.0, Diolah penulis (2026)

Berdasarkan pada gambar dan tabel diatas, nilai *loading factor* pada setiap item pernyataan $\geq 0,70$. Sehingga semua pernyataan dalam setiap indikator ada dalam variabel penelitian tersebut dinyatakan valid.

Average Variance Extracted (AVE)

Convergent validity juga dinilai melalui *Average Variance Extracted (AVE)* dengan kriteria $\geq 0,50$, yang menunjukkan bahwa konstruk laten menjelaskan lebih dari separuh varians indikatornya.

Tabel 4. Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE	Keterangan
Pengaruh Sosial	0.620	Valid
Reputasi Lembaga	0.725	Valid
Keputusan Muzaki	0.696	Valid
Religiusitas	0.779	Valid

Sumber: Output SmartPLS 4.0, Diolah penulis (2026)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* $\geq 0,50$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut valid dan memenuhi persyaratan nilai *Average Variance Extracted (AVE)*.

Discriminant Validity

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan pendekatan *Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)*. Suatu konstruk dinyatakan memenuhi validitas diskriminan apabila nilai HTMT $< 0,85$ untuk kriteria yang lebih ketat atau $< 0,90$ untuk batas yang lebih longgar.

Tabel 5. Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

Variabel	KM	PS	R	RL	R x PS	R x RL
KM						
PS	0.67					
	1					

R	0.78 0	0.57 7				
RL	0.81 1	0.57 3	0.75 8			
R x PS	0.37 5	0.53 1	0.57 6	0.45 2		
R x RL	0.58 9	0.39 5	0.72 7	0.69 1	0.565	

Sumber: Output SmartPLS 4.0, Diolah penulis (2026)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) < 0,85. Sehingga hal ini mengindikasikan bahwa masing-masing variabel memiliki karakteristik yang berbeda secara jelas, tidak mengalami tumpang tindih antar konstruk, serta memenuhi syarat untuk digunakan dalam analisis model struktural.

Composite Reliability

Composite reliability digunakan untuk memastikan konsistensi internal instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *composite reliability* $\geq 0,70$.

Tabel 6. *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
Pengaruh Sosial	0.885	Reliabel
Reputasi Lembaga	0.909	Reliabel
Keputusan Muzaki	0.895	Reliabel
Religiusitas	0.932	Reliabel

Sumber: Output SmartPLS 4.0, Diolah penulis (2026)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan nilai *composite reliability* $\geq 0,70$. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan adalah reliabel atau handal.

Cronbach's Alpha

Nilai yang diharapkan dari *cronbach's alpha* pada penelitian ini $\geq 0,70$.

Tabel 7. *Cronbach's Alpha*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pengaruh Sosial	0.877	Valid
Reputasi Lembaga	0.905	Valid
Keputusan Muzaki	0.891	Valid
Religiusitas	0.929	Valid

Sumber: Output SmartPLS 4.0, Diolah penulis (2026)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan nilai *cronbach's alpha* $\geq 0,70$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item pernyataan dalam penelitian ini terbukti valid.

Inner Model

Setelah model pengukuran dinyatakan layak, tahap selanjutnya adalah evaluasi model struktural (*inner model*) dalam *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* untuk menilai kemampuan konstruk independen dalam menjelaskan konstruk dependen. Pengujian dimulai dengan uji multikolinearitas menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria $\leq 5,00$, dilanjutkan dengan koefisien determinasi (*R-square*) untuk menilai kekuatan model (0,75 kuat, 0,50 sedang, 0,25 lemah). Selanjutnya, uji *effect size* (*F-square*) digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antar variabel dengan kategori 0,02 (lemah), 0,15 (sedang), dan 0,35 (besar). Terakhir, uji hipotesis dilakukan melalui *bootstrapping* dengan kriteria signifikansi apabila nilai *t-statistic* $\geq 1,96$ atau *p-value* $\leq 0,05$, sedangkan jika tidak memenuhi kriteria tersebut maka hipotesis ditolak (Hair dkk., 2017).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai VIF diharapkan $\leq 5,00$ sehingga tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 8. Variance Inflation Factor (VIF)

Konstruk	VIF
Pengaruh Sosial (X1) -> Keputusan Muzaki (Y)	1.648
Reputasi Lembaga (X2) -> Keputusan Muzaki (Y)	2.362
Religiusitas (Z) -> Keputusan Muzaki (Y)	2.747
Religiusitas (Z) x Pengaruh Sosial (X1) -> Keputusan Muzaki (Y)	1.763
Religiusitas (Z) x Reputasi Lembaga (X2) -> Keputusan Muzaki (Y)	2.491

Sumber: Output SmartPLS 4.0, Diolah penulis (2026)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil uji kolinearitas atau nilai VIF $\leq 5,00$. Oleh karena itu, pada tabel diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah kolinearitas antar variabel.

Koefisien Determinasi (*R-Square*)

R-Square menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel laten eksogen dapat menjelaskan variabel laten endogen. Menurut Hair dkk. (2017) kriteria penilaian *r-square*, yaitu apabila nilai *r-square* 0,75 dikatakan pengaruh baik, 0,50 sedang, sedangkan 0,25 lemah untuk variabel dependen pada model struktural.

Tabel 9. R-Square

	R-Square	Adjusted R-Square
Keputusan Muzaki	0.675	0.662

Sumber: Output SmartPLS 4.0, Diolah penulis (2026)

Berdasarkan nilai *R-Square* pada tabel diatas, menunjukkan bahwa besarnya pengaruh pengaruh sosial, reputasi lembaga dan religiusitas terhadap keputusan muzaki sebesar 67,5%. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa nilai mempunyai pengaruh yang *moderate* atau sedang.

Uji Effect Size (*F-Square*)

Nilai *F-Square* digunakan untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan dengan melihat seberapa besar atau seberapa kecil efek variabel eksogen terhadap variabel endogen. Penentuan penilaian kriteria *f-square* ada tiga kategori, yaitu nilai *f-square* sebesar 0.02 diartikan memiliki pengaruh lemah, 0.15 medium, 0.35 besar (Hair dkk., 2017).

Tabel 10. F-Square

Konstruk	F-Square
Pengaruh Sosial (X1) -> Keputusan Muzaki (Y)	0.147
Reputasi Lembaga (X2) -> Keputusan Muzaki (Y)	0.190
Religiusitas (Z) -> Keputusan Muzaki (Y)	0.146
Religiusitas (Z) x Pengaruh Sosial (X1) -> Keputusan Muzaki (Y)	0.057
Religiusitas (Z) x Reputasi Lembaga (X2) -> Keputusan Muzaki (Y)	0.004

Sumber: Output SmartPLS 4.0, Diolah penulis (2026)

Berdasarkan hasil pengujian *f-square* menunjukkan bahwa variabel pengaruh sosial memiliki nilai *f-square* sebesar 0,147 yang tergolong dalam pengaruh kecil. Variabel reputasi lembaga memiliki nilai *f-square* sebesar 0,190 yang tergolong dalam pengaruh sedang. Variabel religiusitas memiliki nilai *f-square* sebesar 0,146 yang tergolong dalam pengaruh kecil. Variabel religiusitas memoderasi pengaruh sosial memiliki nilai *f-square* sebesar 0,057 yang tergolong dalam pengaruh kecil dan pada variabel religiusitas memoderasi reputasi lembaga memiliki nilai *f-square* sebesar 0,004 yang berarti tidak terdapat pengaruh.

Uji Hipotesis

Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05, maka hipotesis diterima atau signifikan. Jika nilai *t-statistic* < 1,96 atau *p-value* > 0,05, maka hipotesis ditolak atau tidak signifikan (Hair dkk., 2017).

Tabel 11. Path Coefficients

	T <i>Statistics</i>	P <i>Values</i>	Keputusan
Pengaruh Sosial (X1) -> Keputusan Muzaki (Y)	3.931	0.000	Diterima
Reputasi Lembaga (X2) -> Keputusan Muzaki (Y)	4.749	0.000	Diterima
Religiusitas (Z) -> Keputusan Muzaki (Y)	4.831	0.000	Diterima
Religiusitas (Z) x Pengaruh Sosial (X1) -> Keputusan Muzaki (Y)	2.173	0.015	Diterima
Religiusitas (Z) x Reputasi Lembaga (X2) -> Keputusan Muzaki (Y)	0.661	0.254	Ditolak

Sumber: Output SmartPLS 4.0, Diolah penulis (2026)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa pengaruh sosial, reputasi lembaga, dan religiusitas masing-masing berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzaki dalam membayar zakat, dengan nilai t-statistics pengaruh sosial sebesar 3,931, reputasi lembaga sebesar 4,749 dan religiusitas sebesar 4,831 ($> 1,96$) serta p-values masing-masing 0,000 ($< 0,05$), sehingga H1, H2, dan H3 diterima. Selain itu, religiusitas terbukti mampu memoderasi pengaruh sosial terhadap keputusan muzaki dengan nilai t-statistics sebesar 2,173 ($> 1,96$) dan p-values sebesar 0,015 ($< 0,05$), sehingga H4 diterima. Namun, religiusitas tidak mampu memoderasi pengaruh reputasi lembaga terhadap keputusan muzaki dengan nilai t-statistics sebesar 0,661 ($< 1,96$) dan p-values sebesar 0,254 ($> 0,05$), sehingga H5 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor sosial, reputasi lembaga, dan religiusitas berperan penting secara langsung, namun peran moderasi religiusitas hanya signifikan pada hubungan antara pengaruh sosial dan keputusan muzaki.

Pengaruh Sosial terhadap Keputusan Muzaki ASN dalam membayar Zakat melalui Sistem Pemotongan Gaji di BAZNAS Kabupaten Mojokerto

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel pengaruh sosial terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan muzaki ASN dalam membayar zakat melalui sistem pemotongan gaji di BAZNAS Kabupaten Mojokerto, yang menunjukkan bahwa keputusan tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sosial seperti rekan kerja, kebijakan instansi, serta dorongan tokoh agama. Hal ini diperkuat oleh statistik deskriptif dengan nilai rata-rata tinggi dan indikator tekanan sosial sebagai yang paling dominan (mean 4,08), menandakan kuatnya dorongan sosial dalam menentukan pilihan pembayaran zakat. Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan *Theory of Reasoned Action* yang menekankan peran norma subjektif dalam membentuk niat berperilaku, serta didukung oleh penelitian Mansori dkk. (2020) yang secara spesifik menemukan bahwa tekanan teman sebaya (*peer influence*)

berpengaruh signifikan terhadap keputusan individu dalam konteks perilaku keuangan dan penelitian Bin-Nashwan dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa pengaruh sosial seperti ajakan dan tekanan lingkungan dapat meningkatkan keputusan membayar zakat, terutama ketika dikaitkan dengan faktor kepercayaan. Dengan demikian, penguatan pendekatan sosial melalui lingkungan kerja, pimpinan instansi, dan tokoh agama menjadi strategi efektif dalam meningkatkan partisipasi muzaki.

Pengaruh Reputasi Lembaga terhadap Keputusan Muzaki ASN dalam membayar Zakat melalui Sistem Pemotongan Gaji di BAZNAS Kabupaten Mojokerto

Berdasarkan hasil uji hipotesis, reputasi lembaga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan muzaki ASN dalam membayar zakat melalui BAZNAS Kabupaten Mojokerto, yang menunjukkan bahwa selain faktor religiusitas, pertimbangan terhadap kredibilitas, transparansi, dan kinerja lembaga juga menjadi penentu utama. Hal ini didukung oleh statistik deskriptif dengan nilai rata-rata tinggi, dimana indikator persepsi kinerja memiliki mean tertinggi (4,12), menandakan bahwa responden lebih menekankan pada bukti nyata pengelolaan zakat dibanding sekadar citra lembaga. Temuan ini sejalan dengan penelitian Afandi dkk. (2022) yang secara spesifik menemukan bahwa reputasi lembaga zakat, khususnya aspek transparansi dan akuntabilitas, berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzaki dalam menyalurkan zakat melalui lembaga resmi dan penelitian Bin-Nashwan dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap lembaga zakat merupakan bagian dari reputasi, memiliki hubungan positif yang kuat dengan keputusan membayar zakat, serta diperkuat oleh *Theory of Reasoned Action* yang menjelaskan bahwa reputasi membentuk keyakinan individu terhadap konsekuensi suatu tindakan. Dengan demikian, reputasi BAZNAS Kabupaten Mojokerto menjadi faktor kunci dalam membangun kepercayaan dan mendorong konsistensi muzaki dalam menyalurkan zakat melalui sistem pemotongan gaji.

Pengaruh Religiusitas terhadap Keputusan Muzaki ASN dalam membayar Zakat melalui Sistem Pemotongan Gaji di BAZNAS Kabupaten Mojokerto

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, religiusitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan muzaki ASN dalam membayar zakat, yang menunjukkan bahwa pemahaman, keyakinan, dan pengamalan ajaran agama menjadi faktor internal utama dalam mendorong kepatuhan zakat. Hal ini sejalan dengan QS. Al-Baqarah ayat 43 yang menegaskan zakat sebagai kewajiban utama setara dengan salat, sehingga keputusan membayar zakat mencerminkan tingkat religiusitas individu. Temuan ini diperkuat oleh statistik deskriptif yang menunjukkan nilai rata-rata religiusitas dalam kategori tinggi, dengan indikator praktik keagamaan sebagai yang paling dominan (mean 4,22), menandakan bahwa perilaku nyata lebih mencerminkan religiusitas responden. Dalam kerangka *Theory of Reasoned Action*, religiusitas memperkuat keyakinan dan sikap individu terhadap kewajiban zakat,

sehingga sistem pemotongan gaji dipandang sebagai bentuk kepatuhan, bukan paksaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Harahap dkk. (2023) yang secara spesifik menemukan bahwa dimensi religiusitas seperti keyakinan (*belief*), praktik ibadah, dan pengalaman keagamaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzaki dalam membayar zakat di BAZNAS dan penelitian Hidayat dkk. (2024) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran spiritual dan komitmen keagamaan individu, maka semakin kuat niat dan konsistensinya dalam menunaikan zakat melalui lembaga resmi, sehingga religiusitas menjadi faktor fundamental dalam meningkatkan keputusan muzaki ASN membayar zakat melalui BAZNAS Kabupaten Mojokerto.

Pengaruh Religiusitas dalam Memoderasi Pengaruh Sosial terhadap Keputusan Muzaki ASN dalam Membayar Zakat melalui Sistem Pemotongan Gaji di BAZNAS Kabupaten Mojokerto

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis moderasi, religiusitas terbukti mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh sosial terhadap keputusan muzaki ASN dalam membayar zakat melalui sistem pemotongan gaji di BAZNAS Kabupaten Mojokerto. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan sosial seperti kebijakan instansi, ajakan rekan kerja, dan imbauan tokoh agama akan lebih efektif ketika didukung oleh tingkat religiusitas yang tinggi, sehingga pengaruh tersebut tidak hanya dipersepsikan sebagai tekanan eksternal, tetapi diinternalisasi sebagai tanggung jawab keagamaan. Temuan ini didukung oleh nilai religiusitas yang berada pada kategori tinggi, yang menandakan kuatnya pemahaman dan keyakinan responden terhadap kewajiban zakat, serta sejalan dengan penelitian Hidayatullah dkk. (2024) yang menyatakan bahwa religiusitas dapat memoderasi sosialisasi terhadap minat petani membayar zakat pertanian di BAZNAS Kab. Wajo. Dengan demikian, religiusitas berperan penting dalam mengoptimalkan pengaruh sosial, sehingga peningkatan partisipasi zakat perlu diiringi dengan penguatan nilai-nilai keagamaan selain pendekatan sosial dan kelembagaan.

Pengaruh Religiusitas dalam Memoderasi Reputasi Lembaga terhadap Keputusan Muzaki ASN dalam Membayar Zakat melalui Sistem Pemotongan Gaji di BAZNAS Kabupaten Mojokerto

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, religiusitas tidak mampu memoderasi pengaruh reputasi lembaga terhadap keputusan muzaki dalam membayar zakat, yang menunjukkan bahwa pengaruh reputasi bersifat langsung dan tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya religiusitas individu. Temuan ini sejalan dengan penelitian Islamyanti dkk. (2024) yang secara spesifik menemukan bahwa religiusitas tidak memoderasi pengaruh *corporate image* terhadap keputusan muzaki dalam membayar zakat, sehingga citra atau reputasi lembaga tetap menjadi faktor utama yang berdiri sendiri. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Handayani (2024) yang menunjukkan bahwa religiusitas mampu memperkuat pengaruh kepercayaan terhadap keputusan muzaki, dimana kepercayaan tersebut berkaitan erat dengan

reputasi lembaga. Dengan demikian, dalam konteks penelitian ini, reputasi lembaga lebih dipersepsikan sebagai aspek rasional dan administratif, sehingga tidak bergantung pada tingkat religiusitas, meskipun religiusitas tetap berpengaruh secara langsung terhadap keputusan muzaki.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh sosial, reputasi lembaga, dan religiusitas secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan muzaki ASN dalam membayar zakat melalui sistem pemotongan gaji di BAZNAS Kabupaten Mojokerto. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan muzaki tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal berupa religiusitas, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan kredibilitas lembaga. Selain itu, religiusitas terbukti mampu memperkuat pengaruh sosial terhadap keputusan muzaki, yang mengindikasikan bahwa dorongan sosial akan lebih efektif ketika didukung oleh tingkat religiusitas yang tinggi. Namun, religiusitas tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara reputasi lembaga dan keputusan muzaki, sehingga pengaruh reputasi bersifat langsung dan independen dari tingkat religiusitas individu.

Berdasarkan temuan tersebut, BAZNAS Kabupaten Mojokerto disarankan untuk memperkuat sosialisasi zakat berbasis lingkungan kerja ASN melalui peran pimpinan, tokoh agama, dan UPZ, serta meningkatkan reputasi melalui transparansi, publikasi program, dan kualitas layanan. Muzaki diharapkan meningkatkan kesadaran dan konsistensi dalam menunaikan zakat melalui lembaga resmi, sementara pemerintah daerah perlu memperkuat sinergi dengan BAZNAS dalam optimalisasi sistem pemotongan gaji dan regulasi pendukung. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti literasi zakat, kepercayaan publik, dan kualitas layanan, serta menggunakan pendekatan kualitatif atau mixed methods dan memperluas objek penelitian agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Fadhillah, A., & Wahida Hidayat, N. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Transparansi dan Reputasi Lembaga Terhadap Keputusan Muzaki Dalam Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta. *JISFIM: Journal of Islamic Social Finance Management*, 3, 38–52. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/JISFIM>
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1967). *Theory of Reasoned Action* (Azwar, Ed.; 1st ed.). LPPM Press UPN Veteran Jakarta.
- Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Mojokerto. (2023). Laporan Penghimpunan Dana Zakat Tahun 2023.
- Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Mojokerto. (2024). Laporan Penghimpunan Dana Zakat Tahun 2024.

- Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Mojokerto. (2025). Data Muzaki Aktif dan Penghimpunan Dana Zakat Tahun 2025.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto. (2024, February 26). *Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Mojokerto, Desember 2023*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto. <https://mojokertokab.bps.go.id/id/statistics-table/3/WWpaV01rbDBibGxqUTFWSE5rRjBkbmxYV0d0a2R6MDkjMw==/number-of-civil-servants-by-occupation-and-sex-in-mojokerto-regency--2017.html>
- Bin-Nashwan, S. A., Abdul-Jabbar, H., & Aziz, S. A. (2021). Does trust in zakat institution enhance entrepreneurs' zakat compliance? *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(5), 768–790. <https://doi.org/10.1108/JIABR-09-2020-0282>
- Cornwall, M., Albrecht, S. L., Cunningham, P. H., & Pitcher, B. L. (1986). *The Dimensions of Religiosity: A Conceptual Model with an Empirical Test*. Source: *Review of Religious Research*, 27(3), 226–244. <https://about.jstor.org/terms>
- Fombrun, C., & Shanley, M. (1990). *What's in a Name? Reputation Building and Corporate Strategy*. Source: *The Academy of Management Journal*, 33(2), 233–258. <https://www.jstor.org/stable/256324>
- Hair, J. F. ., Hult, G. T. M. ., Ringle, C. M. ., & Sarstedt, Marko. (2017). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (J. F. Hair, Ed.; 2nd ed.). Sage.
- Handayani, S. (2024). *The Influence of Trust, Knowledge, and Income on the Decision to Pay Zakat with Religiosity as a Moderating Variable in UPZ Suruh District*. <https://incoils.or.id/index.php/INCOILS/article/view/241>
- Harahap, D., Sugianto, & Afandi, A. (2023). Altruism As A Moderation Of Perception And Religiosity On The Decision To Pay Zakat At The National Amil Zakat Agency. In *Russian Law Journal: XI*. <https://cyberleninka.ru/article/n/altruism-as-a-moderation-of-perception-and-religiosity-on-the-decision-to-pay-zakat-at-the-national-amil-zakat-agency>
- Hidayat, A. A., Rizal, M., Novita, S. A., & Hardiyanti, I. S. (2024). Altruism as Moderation on Zakat Literacy, Trust, and Religiosity Toward the Decision of Muzakki to Pay Zakat at LAZ Solopeduli. *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics*, 9(1), 159. <https://doi.org/10.29240/alfalah.v9i1.9821>
- Hidayatullah, A., Katman, M. N., & Sofyan, A. S. (2024). Pengaruh Sosialisasi dan Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Petani Membayar Zakat Petani di Moderasi Variabel Regiusitas. <https://ejournal.kampusmelayu.ac.id/index.php/Bertuah/article/view/812>
- Hilman Fathurrahman Wicaksana. (2025, March 29). Potensi Zakat Tembus Rp327 Triliun, Tahun Ini Capai Rp41 Triliun. <https://www.hukumonline.com/berita/a/potensi-zakat-tembus-rp327-triliun--tahun-ini-capai-rp41-triliun-lt67e77dadef152/>

- ICW. (2025, May 27). Pembungkaman *Whistleblower*: Bukti Mundurnya Pemberantasan Korupsi. Indonesia Corruption Watch. <https://antikorupsi.org/id/pembungkaman-whistleblower-bukti-mundurnya-pemberantasan-korupsi>
- Islamyanti, N., Yunus, A. R., & Katman, M. N. (2024). Pengaruh Trust, Corporate Image dan Pemanfaatan Fintech terhadap Keputusan Muzakki dalam Membayar Zakat di Dompot Dhuafa Sulsel degan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi. *ISLAMIKA*, 6(1), 92–106. <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i1.4141>
- Kelman. (1958). *Compliance, identification, and internalization three processes of attitude change*. 51-59
- Mansori, S., Safari, M., & Ismail, Z. M. M. (2020). An analysis of the religious, social factors and income's influence on the decision making in Islamic microfinance schemes. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(2), 361–376. <https://doi.org/10.1108/JIABR-03-2016-0035>
- Ramadan, A., Martika, Y., Devi, Y., & Saefurrohman, G. U. (2024). Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat (Studi Pada Baznas Provinsi Lampung). *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah (JAAiS)*, 5(1), 33–50. <https://doi.org/10.28918/jaais.v5i1.7583>
- Ridha Kusuma Perdana. (2025, September 1). *Data Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Agama pada Semester I/2025*. DataIndonesia.Id. <https://dataindonesia.id/varia/detail/data-jumlah-penduduk-indonesia-menurut-agama-pada-semester-i2025>
- Setkab RI. (2024, September 25). *Presiden Jokowi Dorong Penguatan Tata Kelola Zakat di Rakornas BAZNAS 2024*. Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. <https://setkab.go.id/presiden-jokowi-dorong-penguatan-tata-kelola-zakat-di-rakornas-baznas-2024/>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Sutopo, Ed.; 5th Ed.). ALFABETA. www.cvalfabet.com